



Pengaruh Edukasi Anemia terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Desa Palasari, Tangerang

¹Sarmila *, ²Septy Ariani *, ³Nurry Ayuningtyas Kusumastuti

Corresponding Author: * septyariani@uym.ac.id

¹ Universitas Yatsi Madani, Tangerang, Indonesia

Article submitted:

24 August 2026

Revised:

14 September 2026

Accepted:

25 September 2026

Abstrak

Anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatan maternal yang dapat berkaitan dengan luaran kehamilan yang merugikan. Edukasi kesehatan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan sikap ibu hamil terhadap pencegahan anemia. Penelitian ini bertujuan menilai perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi mengenai anemia di Desa Palasari. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain praeksperimental satu kelompok dengan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi. Sebanyak 35 ibu hamil dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengetahuan dan sikap diukur menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji Wilcoxon. Kelompok usia terbanyak adalah 26–30 tahun (40,0%), sebanyak 48,6% responden berada pada trimester II, dan 51,4% memiliki paritas anak ke-2. Proporsi responden dengan pengetahuan baik meningkat dari 77,1% sebelum edukasi menjadi 97,1% sesudah edukasi, sedangkan proporsi sikap baik meningkat dari 62,9% menjadi 100,0%. Uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah edukasi, dengan nilai $p < 0,001$ pada kedua variabel. Edukasi mengenai anemia diikuti oleh peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil. Namun, karena penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol, perubahan tersebut belum dapat diatribusikan secara pasti hanya pada intervensi edukasi.

Kata kunci: anemia, edukasi, ibu hamil, pengetahuan, sikap.

Pendahuluan

Anemia pada kehamilan masih menjadi salah satu masalah kesehatan maternal yang penting karena dapat memengaruhi kondisi ibu maupun janin. Kondisi ini terjadi ketika kadar hemoglobin berada di bawah batas normal sehingga kapasitas darah dalam membawa oksigen berkurang. Pada ibu hamil, anemia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk asupan gizi yang tidak adekuat, paritas, pemanfaatan pelayanan antenatal, serta kondisi sosial ekonomi [1]-[3]. Faktor-faktor tersebut dapat saling berkaitan dan memengaruhi kemampuan ibu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan maupun memperoleh layanan pencegahan yang memadai.

Dampak anemia selama kehamilan tidak hanya terbatas pada kondisi ibu, tetapi juga dapat berhubungan dengan luaran kehamilan yang merugikan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kadar hemoglobin yang rendah selama kehamilan berkaitan dengan peningkatan risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, serta kematian perinatal [4]-[6]. Oleh karena itu, pencegahan dan deteksi dini anemia perlu menjadi bagian penting dalam pelayanan kesehatan maternal.

Besarnya masalah anemia pada kehamilan juga terlihat dari data global. Berdasarkan estimasi World Health Organization (WHO), prevalensi anemia pada ibu hamil usia 15–49 tahun secara global mencapai 35,5% pada tahun 2023 [7]. Angka tersebut menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga ibu hamil masih mengalami anemia. Di tingkat lokal, penelitian di Puskesmas Mauk, Kabupaten Tangerang, juga melaporkan kejadian anemia pada ibu hamil [8]. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa anemia masih memerlukan perhatian melalui pendekatan promotif, preventif, dan pelayanan antenatal yang berkesinambungan.

WHO merekomendasikan pelayanan antenatal sebagai sarana untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin melalui promosi kesehatan, skrining, pencegahan penyakit, serta intervensi yang sesuai [9]. Salah satu rekomendasi penting dalam pencegahan anemia adalah suplementasi zat besi dan asam folat selama kehamilan [10]. Namun, keberhasilan upaya pencegahan tidak hanya bergantung pada ketersediaan suplementasi. Pemahaman ibu mengenai penyebab anemia, tanda dan gejala, dampak, serta langkah pencegahan juga penting karena dapat mendukung terbentuknya sikap yang lebih positif terhadap perilaku pencegahan anemia.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terkait anemia. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada fasilitas pelayanan kesehatan atau menggunakan pendekatan, media, dan karakteristik responden yang berbeda. Bukti mengenai perubahan pengetahuan dan sikap setelah edukasi anemia pada ibu hamil di tingkat desa, khususnya di Desa Palasari, masih terbatas. Selain itu, belum terdapat data lokal yang secara langsung membandingkan kondisi pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian edukasi pada populasi tersebut. Kesenjangan ini penting karena efektivitas edukasi dapat dipengaruhi oleh konteks sosial, akses informasi, karakteristik ibu hamil, dan kondisi pelayanan kesehatan setempat.

Berdasarkan data di Desa Palasari, terdapat sekitar 35 ibu hamil. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil masih belum memahami secara memadai mengenai penyebab, tanda dan gejala, dampak, serta pencegahan anemia. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai perbedaan pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai anemia di Desa Palasari. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran awal mengenai potensi edukasi anemia sebagai bagian dari promosi kesehatan dalam pelayanan antenatal di tingkat masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain praeksperimental satu kelompok dengan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi (*one-group pretest–posttest design*). Pengetahuan dan sikap responden diukur sebelum pemberian edukasi anemia dan diukur kembali sesudahnya. Perubahan hasil perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan tidak adanya kelompok kontrol. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil di Desa Palasari sebanyak 35 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan pertimbangan dan kriteria inklusi yang

telah ditetapkan peneliti. Pengumpulan data menggunakan leaflet sebagai media edukasi tentang anemia, sedangkan pengetahuan dan sikap diukur menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah edukasi. Aspek pengetahuan meliputi materi anemia, sedangkan aspek sikap meliputi respons responden terhadap pencegahan anemia. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan usia ibu, usia kehamilan, dan paritas. Perbedaan skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah edukasi dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan 0,05. Penelitian ini dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Yatsi Madani dengan nomor 146/UYM/LPPM-ETIK/V/2026.

Hasil

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik ibu hamil berdasarkan kelompok usia. Data disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase pada setiap kategori usia, sehingga memberikan gambaran mengenai proporsi responden serta kelompok usia yang paling dominan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Usia Ibu Hamil

Kelompok Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
20–25	7	20,0
26–30	14	40,0
31–35	6	17,1
36–40	8	22,9
Total	35	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2026.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Kehamilan

Tabel 2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia kehamilan di Desa Palasari. Data dikelompokkan menurut trimester kehamilan dan disajikan dalam bentuk frekuensi serta persentase, sehingga memberikan gambaran mengenai sebaran tahap kehamilan responden dalam penelitian.

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Usia Kehamilan

Trimester	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Trimester I (0–12 minggu)	14	40,0
Trimester II (13–27 minggu)	17	48,6
Trimester III (>28 minggu)	4	11,4
Total	35	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2026.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan paritas. Data disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase pada setiap kategori paritas, sehingga memberikan gambaran mengenai riwayat jumlah persalinan responden serta karakteristik paritas ibu hamil dalam penelitian ini.

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Anak ke-1	2	5,7
Anak ke-2	18	51,4
Anak ke-3	11	31,4
Anak ke-4	4	11,4
Total	35	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2026.

B. Analisis Bivariat**1. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi**

Tabel 4 menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi. Data disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase pada setiap kategori pengetahuan, sehingga memberikan gambaran awal mengenai tingkat pemahaman responden sebelum pelaksanaan intervensi edukasi.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	27	77,1
Cukup	7	20,0
Kurang	1	2,9
Total	35	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2026.

Tabel 5 menunjukkan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi. Data disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase pada setiap kategori pengetahuan, sehingga memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman responden sesudah pelaksanaan intervensi edukasi dalam penelitian ini.

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Sesudah Edukasi

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	34	97,1
Cukup	1	2,9
Kurang	0	0,0
Total	35	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2026.

2. Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 6 menunjukkan sikap ibu hamil sebelum diberikan edukasi. Data disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase pada setiap kategori sikap, sehingga memberikan gambaran awal mengenai kecenderungan sikap responden sebelum pelaksanaan intervensi edukasi.

Tabel 6. Sikap Ibu Hamil Sebelum Edukasi

Kategori sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	22	62,9
Cukup	13	37,1
Kurang	0	0,0
Total	35	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2026.

Tabel 7 menunjukkan sikap ibu hamil setelah diberikan edukasi. Data disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase pada setiap kategori sikap, sehingga memberikan gambaran mengenai

perubahan kecenderungan sikap responden sesudah pelaksanaan intervensi edukasi.

Tabel 7. Sikap Ibu Hamil Sesudah Edukasi

Kategori Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	35	100,0
Cukup	0	0,0
Kurang	0	0,0
Total	35	100

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2026.

3. Perbedaan Skor Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 8 menunjukkan perbandingan skor pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah edukasi. Data disajikan dalam bentuk median, nilai minimum–maksimum, serta nilai p untuk menilai apakah terdapat perbedaan yang bermakna setelah pemberian edukasi.

Tabel 8. Skor Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	Status edukasi	Median (min.-maks.)	Nilai p
Pengetahuan	Sebelum	10(6-11)	<0,001
	Sesudah	10(9-11)	
Sikap	Sebelum	17(14-20)	<0,001
	Sesudah	19(18-20)	

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2026.

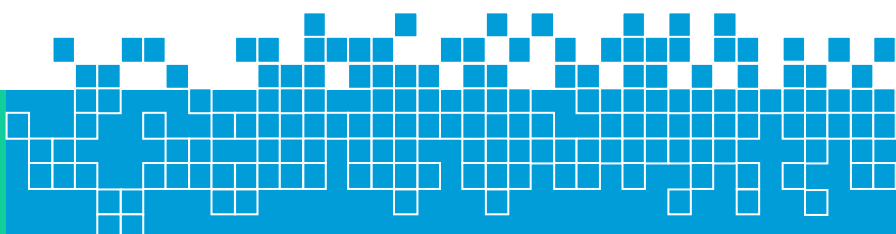
Berdasarkan Tabel 8, uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi ($p < 0,001$). Uji Wilcoxon juga menunjukkan perbedaan skor sikap sebelum dan sesudah edukasi ($p < 0,001$).

Pembahasan

Karakteristik responden menunjukkan bahwa kelompok usia terbanyak adalah 26–30 tahun, yaitu sebanyak 14 responden (40,0%). Seluruh responden berada pada rentang usia 20–40 tahun. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dalam penelitian berada pada usia reproduktif. Meskipun usia dapat berkaitan dengan berbagai kondisi selama kehamilan, penelitian ini tidak menganalisis hubungan antara usia dengan perubahan skor pengetahuan maupun sikap. Oleh karena itu, variabel usia dalam penelitian ini hanya digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel dan tidak ditafsirkan sebagai faktor yang memengaruhi hasil edukasi.

Berdasarkan usia kehamilan, sebanyak 17 responden (48,6%) berada pada trimester II, sehingga merupakan kelompok terbesar dalam penelitian. Pemantauan anemia tetap penting dilakukan pada seluruh tahap kehamilan karena kebutuhan zat besi meningkat seiring dengan perubahan fisiologis selama kehamilan. WHO merekomendasikan suplementasi zat besi dan asam folat sebagai bagian dari pelayanan antenatal untuk membantu mencegah anemia pada ibu hamil [9], [10]. Tinjauan sistematis juga menunjukkan manfaat pemberian suplementasi zat besi secara rutin selama kehamilan [11]. Selain itu, faktor gizi dan usia kehamilan dilaporkan dapat berkaitan dengan kejadian anemia pada ibu hamil [1]. Namun, penelitian ini tidak menilai status anemia berdasarkan trimester sehingga temuan tersebut digunakan hanya sebagai konteks klinis.

Karakteristik paritas menunjukkan bahwa kelompok terbanyak adalah ibu dengan anak ke-2, yaitu sebanyak 18 responden (51,4%). Paritas dapat berkaitan dengan anemia melalui beberapa



mekanisme, termasuk kebutuhan nutrisi, jarak antarkehamilan, dan kondisi gizi ibu [1]. Penelitian lain juga menemukan adanya hubungan antara paritas dan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia [12]. Meskipun demikian, penelitian ini tidak menguji hubungan paritas dengan perubahan pengetahuan atau sikap. Oleh sebab itu, tidak dapat disimpulkan bahwa pengalaman kehamilan sebelumnya menyebabkan responden lebih mudah menerima atau memahami materi edukasi yang diberikan.

Sebelum edukasi, sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan yang baik, yaitu 27 orang (77,1%). Namun, masih terdapat 7 responden (20,0%) dengan pengetahuan cukup dan 1 responden (2,9%) dengan pengetahuan kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk memperkuat pemahaman mengenai anemia, terutama terkait penyebab, tanda dan gejala, dampak terhadap ibu dan janin, serta upaya pencegahannya. Sejumlah penelitian intervensi pada ibu hamil menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai anemia dan pencegahannya [13]-[17].

Setelah edukasi diberikan, jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 27 orang (77,1%) menjadi 34 orang (97,1%). Perubahan distribusi ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan setelah responden menerima materi edukasi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah pemberian edukasi menggunakan berbagai media dan metode penyampaian [15], [16], [18], [19]. Tinjauan sistematis juga menunjukkan bahwa edukasi gizi pada masa kehamilan dapat mendukung kepatuhan terhadap konsumsi suplemen zat besi-asam folat dan berkontribusi dalam upaya pencegahan anemia [20], [21].

Perubahan juga terlihat pada aspek sikap. Sebelum edukasi, sebanyak 13 responden (37,1%) memiliki sikap dalam kategori cukup dan 22 responden (62,9%) telah memiliki sikap baik. Proporsi sikap baik yang relatif tinggi pada awal penelitian perlu diperhatikan dalam menafsirkan besarnya perubahan setelah intervensi karena terdapat kemungkinan efek plafon pada responden yang sejak awal telah memiliki sikap positif. Meskipun demikian, pendidikan kesehatan tetap dapat berperan dalam memperkuat keyakinan dan kecenderungan perilaku yang mendukung pencegahan anemia. Penelitian sebelumnya juga melaporkan peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah pemberian pendidikan kesehatan [22]-[24]. Penggunaan media tertulis seperti leaflet dapat membantu menyampaikan informasi secara sistematis dan memungkinkan responden membaca kembali materi yang diberikan [18].

Setelah edukasi, seluruh responden, yaitu 35 orang (100,0%), berada dalam kategori sikap baik. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa setelah menerima edukasi, tidak ada lagi responden yang termasuk dalam kategori sikap cukup. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian intervensi yang menunjukkan adanya peningkatan sikap ibu hamil setelah pendidikan kesehatan [15], [22]-[24]. Penelitian di Indonesia juga melaporkan bahwa pemberian edukasi melalui pesan harian dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia [16], yang menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan secara terstruktur dapat mendukung proses pembelajaran selama kehamilan.

Analisis menggunakan uji Wilcoxon memperkuat temuan deskriptif tersebut. Terdapat perbedaan skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah edukasi, dengan nilai $p < 0,001$ untuk

kedua variabel. Median skor pengetahuan sebelum edukasi adalah 10 dengan rentang 6–11 dan tetap sebesar 10 setelah edukasi, tetapi rentangnya berubah menjadi 9–11. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun median tidak berubah, distribusi skor bergeser ke arah yang lebih tinggi, khususnya pada responden dengan skor awal rendah. Sementara itu, median skor sikap meningkat dari 17 (rentang 14–20) menjadi 19 (rentang 18–20), yang menunjukkan perbaikan distribusi skor setelah edukasi.

Meskipun terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik, hasil tersebut perlu diinterpretasikan sesuai dengan desain penelitian. Penelitian dengan satu kelompok sebelum dan sesudah intervensi tidak dapat memastikan bahwa edukasi merupakan satu-satunya penyebab perubahan skor. Faktor lain, seperti pengalaman sebelumnya, informasi dari tenaga kesehatan, maupun paparan informasi dari sumber lain, tetap mungkin berkontribusi.

Dalam konteks pencegahan anemia, faktor gizi dan sosial ekonomi juga tetap penting dipertimbangkan. Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa kualitas diet, multiparitas, pendapatan rumah tangga, dan pemanfaatan pelayanan antenatal berkaitan dengan anemia pada kehamilan [1]. Penelitian di Indonesia juga menemukan hubungan antara kekurangan energi kronik dan anemia pada ibu hamil [3]. Namun, faktor-faktor tersebut tidak dianalisis sebagai penyebab perubahan pengetahuan maupun sikap dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan distribusi kategori dan skor pengetahuan serta sikap setelah pemberian edukasi mengenai anemia. Temuan ini mendukung pentingnya pendidikan kesehatan sebagai bagian dari pelayanan antenatal [9]. Penelitian sebelumnya di Indonesia juga menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai anemia dapat diikuti oleh perubahan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan konsumsi tablet besi [17]. Dengan demikian, penyampaian informasi yang sistematis dan mudah dipahami dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari upaya penguatan promosi kesehatan bagi ibu hamil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada 35 ibu hamil di Desa Palasari, terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap setelah pemberian edukasi mengenai anemia. Proporsi responden dengan pengetahuan baik meningkat dari 77,1% sebelum edukasi menjadi 97,1% sesudah edukasi, sedangkan seluruh responden (100,0%) memiliki sikap baik setelah edukasi. Uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah edukasi, dengan nilai $p < 0,001$ pada kedua variabel.

Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai anemia berpotensi mendukung peningkatan pengetahuan dan penguatan sikap ibu hamil dalam konteks pencegahan anemia serta dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari promosi kesehatan dalam pelayanan antenatal. Namun, karena penelitian menggunakan desain satu kelompok tanpa kelompok kontrol, perubahan yang ditemukan belum dapat dipastikan semata-mata disebabkan oleh edukasi yang diberikan.

Referensi

- [1] J. Zhang, Q. Li, Y. Song, L. Fang, L. Huang, and Y. Sun, "Nutritional factors for anemia in pregnancy: a systematic review with meta-analysis," *Front. Public Health*, vol. 10, p. 1041136, 2022, doi: 10.3389/fpubh.2022.1041136.
- [2] S. Ariani, S. Nurkholilah, and L. M. Winarni, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil," *J. Kesehat.*, vol. 12, no. 1, pp. 87–93, 2023, doi: 10.37048/kesehatan.v12i1.274.
- [3] S. Ariani, M. Zalukhu, and L. M. Winarni, "Hubungan kekurangan energi kronik dengan kejadian anemia pada ibu hamil," *JMM (J. Midwifery Madani)*, vol. 1, no. 1, 2024. [Online]. Available: <https://jurnal.uym.ac.id/index.php/JMM/article/view/421>
- [4] A. W. Shand and G. L. Kidson-Gerber, "Anaemia in pregnancy: a major global health problem," *Lancet*, vol. 401, no. 10388, pp. 1550–1551, 2023, doi: 10.1016/S0140-6736(23)00396-3.
- [5] C. Smith, F. Teng, E. Branch, S. Chu, and K. S. Joseph, "Maternal and perinatal morbidity and mortality associated with anemia in pregnancy," *Obstet. Gynecol.*, vol. 134, no. 6, pp. 1234–1244, 2019, doi: 10.1097/AOG.0000000000003557.
- [6] R. Wang, S. Xu, X. Hao, X. Jin, D. Pan, H. Xia, W. Liao, L. Yang, and S. Wang, "Anemia during pregnancy and adverse pregnancy outcomes: a systematic review and meta-analysis of cohort studies," *Front. Glob. Womens Health*, vol. 6, p. 1502585, 2025, doi: 10.3389/fgwh.2025.1502585.
- [7] World Health Organization, "Anaemia in women and children," *Global Health Observatory*, 2025. [Online]. Available: [https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia in women and children](https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia%20in%20women%20and%20children)
- [8] B. T. Carolin, J. A. Siauta, and D. U. Herliyani, "Analisis anemia pada ibu hamil di Puskesmas Mauk Kabupaten Tangerang," *J. Ilmu Keperawatan Kebidanan Nasional*, vol. 3, no. 2, 2021. [Online]. Available: <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2356018>
- [9] World Health Organization, *WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. Geneva, Switzerland: World Health Organization, 2016. [Online]. Available: <https://www.who.int/publications/i/item/9789241549912>
- [10] World Health Organization, "Daily iron and folic acid supplementation during pregnancy," *WHO*, updated Jul. 26, 2024. [Online]. Available: <https://www.who.int/tools/elena/interventions/daily-iron-pregnancy>
- [11] J. L. Finkelstein, A. Cuthbert, J. Weeks, S. Venkatramanan, D. Y. Larvie, L. M. De-Regil, and M. N. Garcia-Casal, "Daily oral iron supplementation during pregnancy," *Cochrane Database Syst. Rev.*, vol. 8, CD004736, 2024, doi: 10.1002/14651858.CD004736.pub6.
- [12] M. Farhan, T. Y. Iqbal, and M. Ikhsan, "Hubungan paritas dengan tingkat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara," *Galenical J. Kedokt. Kesehat. Mhs. Malikussaleh*, vol. 3, no. 4, 2024, doi: 10.29103/jkkmm.v3i4.12114.
- [13] P. Nahrishah, R. Somrongthong, N. Viriyautsahakul, P. Viwattanakulvanid, and S. Plianbangchang, "Effect of integrated pictorial handbook education and counseling on improving anemia status, knowledge, food intake, and iron tablet compliance among anemic pregnant women in Indonesia: a quasi-experimental study," *J. Multidiscip. Healthc.*, vol. 13, pp. 43–52, 2020, doi: 10.2147/JMDH.S213550.
- [14] N. B. Elsharkawy, E. M. Abdelaziz, M. Ouda, and F. A. Oraby, "Effectiveness of health information package program on knowledge and compliance among pregnant women with anemia: a randomized controlled trial," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 19, no. 5, p. 2724, 2022, doi: 10.3390/ijerph19052724.
- [15] R. Abd Rahman, I. B. Idris, Z. Md Isa, and R. Abd Rahman, "The effectiveness of a theory-based intervention program for pregnant women with anemia: A randomized control trial," *PLoS One*, vol. 17, no. 12, Art. no. e0278192, 2022, doi: 10.1371/journal.pone.0278192.
- [16] I. Arifah, T. S. A. Pambarep, L. Khoiriyah, T. A. I. Kusumaningrum, K. E. Werdani, and N. P. Ngadiyono, "Effectiveness of daily educational message on pregnancy anemia prevention behavior and knowledge: a pilot randomized controlled trial," *J. Educ. Health Promot.*, vol. 12, p. 296, 2023, doi: 10.4103/jehp.jehp_108_23.
- [17] Y. Hernawati, "Pengaruh penyuluhan tentang anemia terhadap pengetahuan, sikap dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi di Klinik Bumi Sehat Bahagia Kota Bandung 2020," *J. Sehat Masada*, vol. 16, no. 1, pp. 142–151, 2022, doi: 10.38037/jsm.v16i1.275.
- [18] Y. Anggraini, L. P. S. Yulastuti, and W. Handayani, "Edukasi tentang anemia pada ibu hamil dengan media leaflet dan poster," *J. Public Health Concerns*, vol. 5, no. 11, pp. 843–851, 2026, doi: 10.56922/phc.v5i11.2146.

- [19] F. R. Yani, J. Judiono, S. W. Wardani, and K. Ulfah, "Efektivitas edukasi dengan lembar balik dan poster terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia di wilayah kerja Puskesmas Cibeber Kota Cimahi," *Alauddin Sci. J. Nurs.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–12, 2026, doi: 10.24252/asjn.v7i1.60986.
- [20] M. T. Engidaw, P. Lee, G. Fekadu, P. Mondal, and F. Ahmed, "Effect of nutrition education during pregnancy on iron-folic acid supplementation compliance and anemia in low- and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis," *Nutr. Rev.*, vol. 83, no. 7, pp. e1472–e1487, 2025, doi: 10.1093/nutrit/nuae170.
- [21] J. W. Feyisa, J. Y.-M. Siu, and X. Bai, "Effectiveness of health education interventions in enhancing iron-folic acid supplement utilization among pregnant women: systematic review and meta-analysis," *Nutr. Rev.*, vol. 83, no. 7, pp. e1564–e1580, 2025, doi: 10.1093/nutrit/nuae196.
- [22] M. Reshid and A. Anato, "Community-based nutrition education and counselling provided during pregnancy: effects on knowledge and attitude towards iron-folic acid supplementation," *J. Nutr. Sci.*, vol. 13, e58, 2024, doi: 10.1017/jns.2024.59.
- [23] H. Sakai, R. Kawata, R. Adhikari, Y. Oda Thapa, and T. R. Bhandari, "Effectiveness of art-based health education on anemia and health literacy among pregnant women in Western Nepal: A randomized controlled trial," *PLoS One*, vol. 19, no. 9, Art. no. e0281789, 2024, doi: 10.1371/journal.pone.0281789.
- [24] R. Ramachandran, M. Dash, F. C. Adaikaladorai, J. Aridass, B. Zachariah, and B. Manoharan, "Effect of individual nutrition education on perceptions of nutritional iron supplementation, adherence to iron-folic acid intake and Hb levels among a cohort of anemic South Indian pregnant women," *J. Matern. Fetal Neonatal Med.*, vol. 36, no. 1, p. 2183749, 2023, doi: 10.1080/14767058.2023.2183749.

Penulis



Sarmila merupakan mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Diploma III, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Yatsi Madani. Ia memiliki minat pada bidang kebidanan, kesehatan perempuan, serta kesehatan ibu dan anak. Selama menempuh pendidikan, ia aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan akademik dan praktik kebidanan. Ia berharap pengalaman yang diperoleh dapat mendukung kontribusinya dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. (email: sarmilaaaa17@gmail.com).



Septy Ariani, S.ST., M.Keb.   merupakan dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Yatsi Madani. Fokus penelitian meliputi kesehatan ibu dan anak, anemia pada kehamilan, gizi kehamilan, pola makan ibu hamil, dan pencegahan stunting. Ia aktif dalam penelitian, pengabdian kepada masyarakat, publikasi ilmiah, dan pengembangan bahan ajar serta HKI, termasuk sebagai ketua penelitian hibah kompetitif Kemendiktisaintek. (email: septyariani@uym.ac.id).



Nurri Ayuningtyas Kusumastuti   merupakan akademisi bidang kebidanan dengan kepakaran Kesehatan Ibu dan Anak. Ia pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Sistem Penjaminan Mutu Internal pada 2022–2025 dan sejak 2025 menjabat sebagai Ketua Program Studi Kebidanan. Minat akademiknya mencakup kesehatan maternal dan anak, kesehatan reproduksi, inovasi pelayanan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan *health technopreneurship*. Ia juga berpengalaman memperoleh hibah penelitian dan pengabdian dari Kemdiktisaintek. (email: nurri@uym.ac.id).